

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Untuk mengukur besarnya “Tingkat Kepentingan” suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari pandangan berbagai pihak seperti para calon investor atau para inestor yang berkaitan dengan nilai suatu perusahaan dari harga saham disebut dengan nilai perusahaan.

Maksimalnya nilai perusahaan dapat digunakan sebagai cara untuk bertambah harga saham dan pemilik perusahaan juga menginginkan karena nilai perusahaan yang besar menggambarkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang telah dipublikasi ialah nilai perusahaan yang telah masuk ke Bursa Efek Indonesia untuk menjual sahamnya ke pasar saham. Padahal nilai perusahaan yang belum dipublikasi nilainya dapat diwujudkan jika perusahaan tersebut akan menjualnya di pasar saham (Sartono A.2010).

Nilai perusahaan ialah pandangan perusahaan kepada perusahaan yang bersangkutan dengan nilai saham. Harga saham ialah harga sebuah saham pada saat didistribusikan di pasar saham (Heri,2017). Nilai perusahaan bisa terlihat dari indikator harga yang terjadi di pasar saham terpengaruhi oleh kesempatan investasi. Kesempatan investasi tersebut bisa menyerahkan isyarat yang positif untuk meningkatkan perkembangan perusahaan pada masa yang mendatang, agar bisa

menaikkan harga saham nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* adalah bandingan untuk nilai saham dan nilai per lembar saham.

### 2.1.1.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value* ialah jenis nilai perusahaan yang akan dipertimbangkan bagi para investor untuk memastikan saham perusahaan apa yang tentu dibelinya. Nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa memberi keuntungannya kepada pemegang saham dengan sebanyak-banyaknya kalau harga saham pada perusahaan tersebut naik. Jikalau harga saham tersebut tinggi, maka kekayaan pemegang saham juga akan bertambah tinggi.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}} \quad \text{..... Rumus 2. 1 Price to Book Value (PBV)}$$

b. *Price Earning Ration (PER)*

*Price Earning Ratio* merupakan harga perlembar saham suatu perusahaan. Petunjuk ini dengan mudah sudah diterapkan pada laporan keuangan laba rugi yang tertera dibagian terakhir dan telah menjadi sistem standar pelaporan keuangan untuk perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. *Price Earning Ration* melihat bahwa berapa besar para investor memberi nilai pada harga saham diperoleh kelipatan penghasilan.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

..... **Rumus 2. 2** Price Earning Ration (*PER*)

c. *Earning Per Share* (EPS)

Pendapatan per lembar saham atau disebut dengan *Earning Per Share* ialah sistem memberikan laba yang akan diberi pada pemegang saham dari setiap lembar saham kepemilikannya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

..... **Rumus 2. 3** *Earning Per Share* (EPS)

d. *Tobin's Q*

*Ratio Tobin's Q* atau Analisis *Tobin's Q*. Rasio ialah rancangan yang berguna karena memperlihatkan perkiraan pasar keuangan sekarang mengenai hasil pemulihan dari tiap dilar investasi di masa depan. Pada penelitian ini, bagi yang menggunakan agar diukurnya nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value*.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + debt}{TA}$$

..... **Rumus 2. 4** *Tobin's Q*

Dimana:

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

## **2.1.2. Profitabilitas**

### **2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas ialah alat ukur yang digunakan agar diukur kesanggupan sebuah perusahaan saat memperoleh keuntungan. Tujuan dari rasio ini yaitu untuk mengukur tahap keefektifansaat menjalankan suatu perusahaan. Untuk menilai kondisi suatu perusahaan, profitabilitas ialah salah satu jenis yang tergolong paling penting. menilai suatu perusahaan membutuhkan alat untuk mengukurnya yaitu rasio keuangan. (Hery, 2017)

### **2.1.2.2. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas**

Profitabilitas memiliki manfaat dan tujuannya sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pengukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba semasa periode yang ditentukan.
- b. Sebagai alat untuk menilai laba suatu perusahaan tahun saat in dan tahun sebelumnya.
- c. Sebagai alat untuk perkembangan lama dari masa ke masa.
- d. Sebagai alat ukur besarnya total laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah pada modal total aset yang di tanamkan.
- e. Sebahai alat ukur tingginya total laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah pada modal total .
- f. Sebagai alat ukur margin laba kotor dari penjualan bersih.
- g. Sebagai alat ukur margin laba operasional dari penjualan bersih.
- h. Sebagai alat ukur margin laba bersih dari penjualan bersih.

### 2.1.2.3. Jenis-jenis Profitabilitas

Profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* adalah perbandingan yang memperlihatkan besarnya pemberian aset pada laba bersih. Rasio ini dijadikan sebagai alat ukur besarnya total laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah pada modal total aset yang ditanamkan. Jika hasil pengembalian aset yang didapatkan tinggi maka total laba bersih yang didapatkan akan tinggi juga dari tiap rupiah pada total aset yang di tanamkan.

$$\boxed{\text{Hasil Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}}$$

..... **Rumus 2. 5** *Return on Assets* (ROA)

b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* ialah rasio yang memperlihatkan besarnya kontribusi ekuitas pada laba bersih. Rasio ini dijadikan sebagai alat ukur besarnya total laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah pada modal total ekuitas yang ditanamkan. Jika hasil pengembalian ekuitas yang didapatkan tinggi, maka total laba bersih yang didapatkan akan tinggi juga dari tiap rupiah pada total aset yang ditanamkan. Namun jika hasil pengembalian ekuitas yang didapatkan rendah, maka total laba bersih yang didapatkan akan rendah juga tiap rupiah pada total aset yang ditanamkan.

$$\boxed{\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}}$$

..... **Rumus 2. 6** *Return on Equity* (ROE)

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* ialah rasio yang dijadikan seperti alat ukur besarnya bagian laba kotor dari penjualan bersih. Jika margin laba kotor yang dihasilkan tinggi maka laba kotor dari penjualan bersih yang didapatkan akan tinggi juga. Namun jika margin laba kotor yang dihasilkan rendah maka laba kotor dari penjualan bersih yang didapatkan akan rendah juga.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{..... Rumus 2. 7 Gross Profit Margin (GPM)}$$

d. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin* ialah rasio yang dijadikan sebagai alat ukur tingginya bagian laba operasional dari penjualan bersih. Jika margin laba operasional yang dihasilkan tinggi maka laba operasional yang didapatkan atas penjualan bersih yang didapatkan akan tinggi. Namun jika margin laba operasional yang dihasilkan rendah hingga laba operasional yang didapatkan atas penjualan bersih yang didapatkan akan rendah juga.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{..... Rumus 2. 8 Operating Profit Margin (OPM)}$$

e. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* ialah perbandingan yang dijadikan seperti alat ukur tingginya bagian laba bersih dari penjualan bersih. Jika margin laba bersih didapatkan tinggi hingga laba bersih yang didapatkan atas penjualan bersih tentu

tinggi. Namun apabila margin laba bersih didapatkan rendah maka laba bersih yang didapatkan atas penjualan bersih akan rendah juga.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{..... Rumus 2. 9 Net Profit Margin (NPM)}$$

Untuk mengukur profitabilitas saat penelitian ini telah menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

### 2.1.3. Kebijakan Dividen

#### 2.1.3.1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah pengambilan ketentuan tentang keuntungan perusahaan tersebut akan ditahan atau diberikan kepada para pemegang saham. (Kamaluddin, & Indriani, 2012)

Kebijakan dividen juga diartikan presentase laba yang akan diberikan ke pemegang saham seperti dividen tunai, sviden saham, menjaga stabilitas dividen dari masa ke masa, dan membeli kembali saham. (Harmono, 2017)

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, bisa dikatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keuntungan yang tidak sedikit didapatkan oleh perusahaan dan diberikan kepada para investor. Berikut ini merupakan rumus kebijakan dividen.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad \text{..... Rumus 2. 10 Dividend Payout Ratio (DPR)}$$

### **2.1.3.2. Prosedur-prosedur Pembayaran Dividen Tunai**

Berikut pembayaran dividen tunai:

- a. Tanggal pengumuman. Komisaris suatu perusahaan membuat pengumuman untuk membagikan dividen pada 16 November 2018 dan akan dibayarkan kepada pemegang saham pada 03 Januari 2019 tiap saham yang sudah dicatat 16 Desember 2018 dan akan menerima Rp 300.
- b. Tanggal pencatatan saham. Para pemegang saham yang dimiliki pada 16 desember 2018. apabila tidak, maka dividen tentu dibagikan kepada pemegang saham lama.
- c. Tanggal expired dividen adalah H-4 sebelum tanggal 16 Desember 2018. Maka investor hendak terima dividen hingga para investor wajib beli saham H-5.
- d. Tanggal pembayaran. Dividen akan diberi kepada pemegang saham dari perusahaan pada 2 atau 3 januari pada setiap tahun.

### **2.1.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yakni hasil latar belakang sebuah perusahaan untuk terdapat keuntungannya. Dalam keuntungannya sebuah perusahaan bermula dari dana investasi dipenjualan yang dilaksanakan perusahaan. Gambaran profitabilitas yaitu kinerja manajemen perusahaan saat menjalankan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat dijadikan seperti alat ukur profitabilitas melalui cara laba bersih setelah pajak dengan dibagikan modal sendiri. (Sri Ayem, 2016)



Jika hasil ROE tinggi maka mendapatkan keuntungan perusahaan akan tinggi juga. Nilai profitabilitas yang besar akan membuat para pemegang saham tertarik untuk mempunyai saham perusahaannya. Pada pasar saham memiliki permintaan yang tinggi maka kepada investor memuliakan nilai saham yang tinggi daripada yang tercatat di neraca perusahaan hingga angka dari perusahaan tinggi.

#### **2.1.5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Keuntungan perusahaan bisa diberikan untuk pemegang saham menjadi dividen atau akan ditahan bentuk laba ditahan sebagai biaya investasi perusahaan. Kebijakan dividen berhubungan dengan kebijakan tentang hal besarnya biaya yang didapatkan perusahaan yang akan diberikan untuk pemegang saham. Penelitian wijaya dan wibawa (2010) bisa kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sesuai teori *information content of dividend*, para pemegang saham menunjukkan tinggi nilai dividen sebagai hal yang positif untuk masa depan. Pada saat membagikan dividen memiliki isyarat perubahan yang memberi keuntungan dan harapan para manajermen perusahaan dan jika pada saat membagikan dividen nilainya rendah maka manajemen perusahaan akan pesimis dalam prospek perusahaan dimasa depan. Perusahaan membagikan dividen yang tinggi akan memperoleh kepercayaan dari para investor karena investor akan menyukai jika mendapatkan pengembalian investasi dan permintaan saham pada pasar saham akan tinggi juga maka kebijakan dividen ada pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. (Sri Ayem, 2016)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

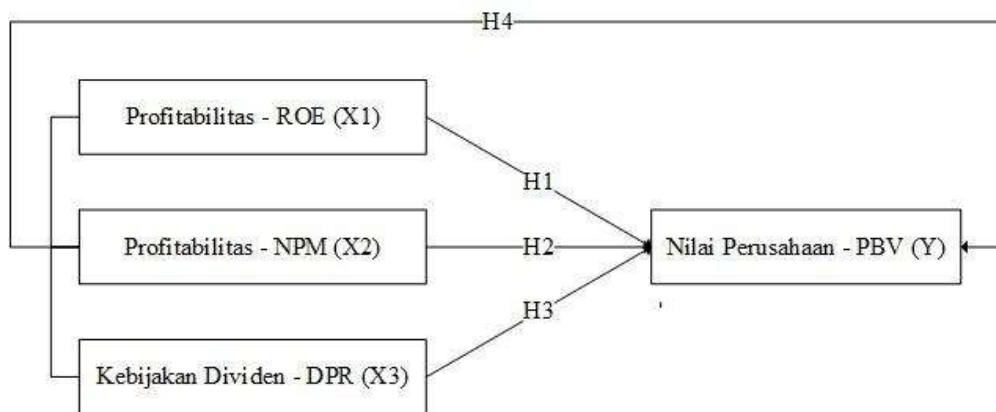
**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Sondakh, 2019)	<i>The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. profitabilitas tidak sesuai dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
2	(Finando & Effendi, 2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham, dividen dan laba per saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Harga saham dan laba per saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
3	(Sintyana & Artini, 2019) (ISSN: 2302-8912)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
4	(Tikawati, 2016) (ISSN: 2460-9404)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Growth Opportunity</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata kelola perusahaan, peluang pertumbuhan, dan bersih.</li> <li>2. Profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
5	(Nengsih, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> dan modal</li> </ol>

	(ISSN: 5248-9585)	Modal Terhadap Nilai Perusahaan	berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan.
6	(Putra & Lestari, 2016) (ISSN: 2302-8912)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	1. Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	(Astohar & Sumiyanti, 2017) (ISSN: 2086-3748)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan Total Aset Terhadap <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan Pertambangan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal (rasio hutang terhadap ekuitas) dan profitabilitas (<i>return on equity</i>) terbukti berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (<i>price book to value</i>).</li> <li>2. Profitabilitas (pengembalian pada ekuitas) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (rasio hutang terhadap ekuitas).</li> <li>3. Ukuran perusahaan (<i>size</i>) terbukti positif dan pengaruh signifikan terhadap struktur modal (<i>debt to equity ratio</i>).</li> <li>4. Ukuran perusahaan (<i>size</i>) ternyata berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai perusahaan (<i>price book value</i>).</li> <li>5. Struktur modal (hutang kepada rasio ekuitas) terbukti menjadi variabel mediasi antara pengembalian ekuitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk kerangka pemikiran pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Jika pada saat penelitian memiliki variabel moderator dan interring, maka harus dideskripsikan kenapa variabel tersebut terlibat pada penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan dituliskan dalam bentuk paradigma penelitian karena tiap tersusunnya paradigma harus berlatarkan pada kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yang dimaksudkan seperti berikut.



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil yang sifatnya belum pasti terhadap masalah penelitian yang nyatanya belum begitu kuat, hingga harus diuji secara empiris. Menurut Sugiyono, setelah mendeskripsikan teori dan kerangka berfikir langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Bentuk hipotesis yang pada umumnya yaitu merupakan kalimat pernyataan. Berikut merupakan hipotesis yang dinyatakan pada penelitian :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh antara Profitabilitas (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh antara Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE), Profitabilitas (NPM), Kebijakan Dividen (DPR), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur.